

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
MENURUT KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA  
NOMOR : KEP-100/MBU/2002 PADA PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA IV MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



Oleh

Nama : Dina Armaya  
Npm : 1405170252  
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DINA ARMAYA  
NPM : 1405170252  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN MENURUT KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA NOMOR: KEP-100/MBU/2002 PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil dari **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018  
Saya yang menyatakan



DINA ARMAYA





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : DINA ARMAYA  
NPM : 1405170252  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN MENURUT KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA NOMOR : KEP-100/MBU/2002 PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si

Penguji II

NOVIEN RIALDY, SE, MM

Pembimbing

YUSWAR EFFENDY, SE, MM, M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua



H. HURRI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : DINA ARMAYA  
N.P.M : 1405170252  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN MENURUT KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA NOMOR : KEP-100/MBU/2002 PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi



YUSWAR EFFENDY, SE.,MM., M.Si

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

  
FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

  
  
H. JANURI, SE.,MM., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jurusan / Prog.Studi : AKUNTANSI  
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si  
Dosen Pembimbing : YUSWAR EFFENDY, SE., MM., M.Si

Nama : DINA ARMAYA  
NPM : 1405170252  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN MENURUT KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA NOMOR : KEP-100/MBU/2002 PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
7/3-2018	penyusunan & jelaskan bab 1 revisi		
	kesimpulan & kesimpulan		
10/3-2018	Daftar pustaka / Daftar isi & kesimpulan serta pedoman		
14/3-2018	Hasil utas ujian		

Dosen Pembimbing

YUSWAR EFFENDY, SE., MM., M.Si

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

## **ABSTRAK**

**DINA ARMAYA (NPM : 1405170252) ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN MENURUT KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA NOMOR : KEP-100/MBU/2002 PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN,2018. SKRIPSI**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang kinerjanya diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas serta dibandingkan dengan kinerja yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data, mengklasifikasi data, menjelaskan data dan menganalisa data. Hasil penelitian diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang diukur dengan rasio keuangan selama tahun 2012-2016 masih dibawah standart yang ditetapkan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) rasio profitabilitas yaitu ROA dan ROE, rasio likuiditas current ratio dan rasio aktivitas yaitu Collection Period dan TATO. Namun untuk rasio Likuiditas yaitu Cash Ratio dan rasio Aktivitas yaitu Perputaran Persediaan dan TMS sudah memenuhi standart yang ditetapkan oleh BUMN.

**Kata Kunci : ROA, ROE, Current Ratio, Cash Ratio, Collection Period, Perputaran Persediaan, TMS, TATO, Kinerja Keuangan**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu Syarat Untuk Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih serta memberikan dorongan motivasi dan doa restu selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si Selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.

6. Bapak Yuswar Effendy SE, MM, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Pegawai PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
9. Dan bagi teman-teman dikelas A-Akuntansi Siang angkatan 2014 terima kasih atas dukungan dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengharapkan semoga proposal ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Amin ya Rabbal Alamiin...

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Medan, Januari 2018

Penulis

Dina Armaya

1405170252



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II</b>	
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Uraian Teori .....	9
1. Kinerja Keuangan.....	9
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	9
b. Tujuan Pengukuran Kinerja .....	9
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan.....	10
2. Laporan Keuangan .....	10
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	10
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	10
c. Sifat Laporan Keuangan.....	11

3. Rasio Keuangan .....	12
4. Penilaian Kesehatan BUMN .....	12
a. Aspek Keuangan .....	15
b. Aspek Operasional .....	17
c. Aspek Administrasi .....	18
5. Rasio Profitabilitas .....	19
a. Pengertian Rasio Profitabilitas .....	19
b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas .....	20
c. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	21
6. Rasio Likuiditas .....	22
a. Pengertian Rasio Likuiditas .....	22
b. Jenis-jenis Rasio Likuiditas .....	22
c. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas .....	23
7. Rasio Aktivitas .....	24
a. Pengertian Rasio Aktivitas .....	24
b. Jenis-jenis Rasio Aktivitas .....	24
c. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas .....	25
B. Penelitian Terdahulu .....	25
C. Kerangka Berpikir .....	27

### **BAB III**

<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Definisi Variabel Penelitian .....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31



D. Jenis dan Sumber Data .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV</b>	
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian .....	34
1. Kinerja Keuangan.....	34
a. Rasio Profitabilitas .....	35
1) Return On Asset (ROA).....	35
2) Return On Equity (ROE).....	37
b. Rasio Likuiditas .....	38
1) Current Ratio .....	39
2) Cash Ratio .....	40
c. Rasio Aktivitas .....	42
1) Collection Period.....	42
2) TATO .....	43
3) Perputaran Persediaan .....	45
4) TMS .....	46
B. Pembahasan.....	49
<b>BAB V</b>	
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel I.1 Kinerja Keuangan .....	4
2. Tabel IV.1 Perhitungan Return On Asset .....	36
3. Tabel IV.2 Perhitungan Return On Equity.....	37
4. Tabel IV.3 Perhitungan Current Ratio .....	39
5. Tabel IV.4 Perhitungan Cash Ratio .....	41
6. Tabel IV.5 Perhitungan Collection Period.....	42
7. Tabel IV.6 Perhitungan TATO .....	44
8. Tabel IV.7 Perhitungan Perputaran Persediaan .....	45
9. Tabel IV.8 Perhitungan TMS.....	47
10. Tabel IV.9 Hasil Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan.....	48



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar II.1 Kerangka Berpikir .....	28
2. Gambar Grafik IV.1 Perkembangan ROA .....	36
3. Gambar Grafik IV.2 Perkembangan ROE .....	38
4. Gambar Grafik IV.3 Perkembangan Current Ratio.....	40
5. Gambar Grafik IV.4 Perkembangan Cash Ratio.....	41
6. Gambar Grafik IV.5 Perkembangan Collection Period .....	43
7. Gambar Grafik IV.6 Perkembangan TATO.....	44
8. Gambar Grafik IV.7 Perkembangan Perputaran Persediaan.....	46
9. Gambar Grafik IV.8 Perkembangan TMS .....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan dapat di gunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajerial maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan, dengan adanya analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan dan perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh perusahaan diwaktu yang lalu maupun diwaktu yang sedang berjalan baik itu badan usaha milik swasta maupun badan usaha milik negara. Menurut Kasmir (20012:7) menjelaskan laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Laporan keuangan yang disajikan harus menggambarkan posisi keuangan yang sebenarnya, relevan dan dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan perusahaan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mengetahui kinerja PT. Perkebunan Nusantara IV Medan maka perusahaan melakukan analisis laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.



Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan. Sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam menganalisis laporan

keuangan dapat digunakan beberapa rasio keuangan. Menurut James C Van Horne rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Badan Usaha Milik Negara merupakan suatu badan usaha yang dimiliki oleh pemerintah. Definisi BUMN menurut Undang-undang nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara dipisahkan (pasal 1). Definisi perusahaan perseroan adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan.

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang perkebunan yang berkedudukan di Medan. Perusahaan dalam menjalankan usahanya memerlukan dana yang cukup banyak dimana dalam penggunaan dan pengelolaannya diperlukan pelaporan data yang akurat.

Tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kinerja operasional organisasi dan manajemen serta pemanfaatan peluang bisnis seoptimal mungkin, sehingga menjadi perusahaan perkebunan yang berdaya saing, makmur dan menghasilkan laba, sehingga dapat berperan dalam mensejahterakan karyawan, dan juga melaksanakan pembangunan dan pengembangan agribisnis sektor

perkebunan sesuai prinsip perusahaan yang sehat, kuat, dan tumbuh dalam skala usaha yang ekonomis. Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1  
Kinerja Keuangan  
PT. Perkebunan Nusantara IV 2012-2016

Hasil Penilaian Kinerja Keuangan		Tahun					Standar BUMN
		2012	2013	2014	2015	2016	
Rasio Profitabilitas	ROA	7,32	4,32	7,76	1,49	3,63	>18%
	ROE	15,66	9,28	20,30	3,05	7,61	>15%
Rasio Likuiditas	Current Ratio	123,01	107,84	110,92	87,09	108,22	>125%
	Cash Ratio	91,58	77,99	87,07	53,65	65,86	>35%
Rasio Aktivitas	Collection Period	1,01	1,01	0,79	1,18	1,74	4x
	Perputaran Persediaan	30,53	22,52	19,88	20,23	21,41	4x
	TMS	46,75	46,56	38,22	49,01	47,72	30-40%
	TATO	0,57	0,54	0,47	0,37	0,04	>120%

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2012-2016 (data diolah)*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada rasio profitabilitas nilai Return On Asset (ROA) perusahaan berada dibawah standar BUMN selama lima tahun berakhir yaitu tahun 2012-2016 perusahaan belum mampu mengelola asset perusahaan secara maksimal sehingga menyebabkan nilai ROA selama tahun tersebut berada dibawah standar yang telah ditetapkan oleh BUMN.

Sedangkan dalam perhitungan Return On Equity (ROE) PT. Perkebunan Nusantara IV selama tahun 2012-2016 hanya 2012 dan 2014 saja yang mencapai standar yang diterapkan oleh BUMN. Sedangkan 2013, 2015 dan 2016 masih belum memenuhi standar BUMN. Hal itu berarti perusahaan belum mampu dalam mengembalikan investasi yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan labanya.

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa Rasio Likuiditas nilai current rasio yang diperoleh oleh perusahaan dari tahun 2012-2016 masih belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh BUMN. Hal ini berarti perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sedangkan untuk perhitungan cash ratio selama tahun 2012-2015 sudah bagus karena sudah mampu dan sudah melebihi standar yang ditetapkan oleh BUMN yaitu diatas 35%.

Sedangkan untuk total asset turn over (TATO) dan Collection Period (CP) untuk setiap tahunnya masih jauh dibawah standar BUMN itu menunjukkan bahwa perputaran aktiva yang terjadi sangat lambat. Hal ini berarti bahwa jumlah aktiva yang dimiliki sangat besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk mengelolanya dan belum mampu memaksimalkan antara yang dimiliki.

Sedangkan untuk total modal sendiri (TMS) dan perputaran persediaan (PP) walaupun memenuhi standar BUMN tetapi mengalami fluktuatif.

Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas dijadikan alat kinerja karena rasio profitabilitas dapat mengungkapkan pengukuran laba atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu dan Likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang tak terduga. Sedangkan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan dengan perhitungan terhadap rasio aktivitas, rasio likuiditas dan



rasio profitabilitas, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah mengenai Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 , yaitu:

1. Untuk tahun 2012 sampai 2016 ROA, TATO dan Collection Period (CP) masih jauh dibawah standart BUMN. Nomor : KEP-100/MBU/2002.
2. Untuk tahun 2012 sampai 2016 TMS dan PP mengalami peningkatan dan berada diatas standar BUMN tetapi ROE untuk tahun 2013, 2015 dan 2016 masih dibawah standart BUMN dan Current Ratio dari tahun 2012 hingga 2016 masih dibawah standart BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.
3. Untuk tahun 2012-2016 kinerja keuangan diukur dengan rasio keuangan masih dibawah standar BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan sudah mencapai Standar Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002?
2. Faktor apa yang menyebabkan kinerja keuangan belum mencapai Standar Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### ***Tujuan Penelitian***

Dengan mengacu pada latar belakang dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan kinerja keuangan belum mencapai Standar Kementerian Badan Usaha Milik Negara.

#### ***Manfaat Penelitian***

Adapun kegunaan dari manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan, diharapkan untuk menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja pada perusahaan yang bermanfaat bagi pengembangan perusahaan yang bermanfaat bagi pengembangan perusahaan masa ini dan masa datang.

### 3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berniat mengembangkannya dalam taraf yang lebih lanjut dengan penelitian yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan adalah ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

###### **b. Tujuan Pengukuran Kinerja**

Menurut Munawir (2013:31) tujuan pengukuran kinerja keuangan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan saat perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
3. Mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya untuk membayar deviden secara teratur.



### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah :

- 1) Mengklarifikasi tanggung jawab
- 2) Mengidentifikasi dan menyetujui standart kinerja
- 3) Meningkatkan motivasi dengan cara menambah pemahaman terhadap sasaran, mencapai sasaran dan imbal jasa yang berkaitan dengan jumlah akhir.

Dalam penelitian ini rasio yang dipakai adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan aktivitas.

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan perusahaan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Kasmir (2012:7) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi saat ini

adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2012:11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini;
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
- 8) Dan informasi lainnya.

### **c. Sifat Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2012:12) menyatakan bahwa dalam praktinya sifat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat Historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun belakang (tahun atau periode sebelumnya).
- 2) Bersifat Menyeluruh, maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

### **3. Rasio Keuangan**

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

### **4. Penilaian Kesehatan BUMN**

Definisi BUMN menurut Undang-undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki

oleh negara melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN infrastruktur dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur.

BUMN non infrastruktur adalah BUMN yang usahanya diluar bidang usaha yang tergolong infrastruktur. BUMN infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :

- 1) Pembangkitan transmisi atau distribusi tenaga listrik.
- 2) Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang laut, udara, atau kereta ap.
- 3) Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
- 4) Bendungan dari irigasi.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN sampai saat ini masih mengacu pada Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 pada tanggal 4 juni 2002 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN tujuannya adalah untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja BUMN dalam suatu periode tertentu. Hubungan penilaian tingkat kesehatan dengan kinerja BUMN sebagai tolak ukur penilaian kinerja BUMN untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya, sehingga dengan melakukan analisis rasio



keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002 perusahaan dapat menentukan tingkat kesehatan perusahaan. Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara dengan adanya keputusan menteri BUMN.

Menurut Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP 100/MBU/2002, tentang Penilaian Nomor: KEP-100/MBU/2002. Pembuatan keputusan ini menimbang beberapa hal, antara lain:

- 1) Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya asing.
- 2) Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M-BUMN/1999 telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan/penilaian tingkat kinerja Badan Usaha Milik Negara.
- 3) Dengan dialihkannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri BUMN pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara, maka dipandang perlu meninjau kembali keputusan sebagaimana tersebut pada huruf b, khususnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998.
- 4) Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada angka 1, 2, dan 3, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

Metode penilaian tingkat kesehatan badan usaha berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002, sebagai berikut :

**a. Aspek keuangan**

**1) Imbalan Kepada Pemegang Saham/ Return On Equity (ROE)**

Hasil pengambilan keputusan atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari Return On Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

**2) Imbalan Investasi/ Return On Investment (ROI)**

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)* atau Return On Total Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah atau aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus mencari Return On Investment (ROI) dapat digunakan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

### 3) Rasio Kas/ Cash Ratio

*Rasio Kas/ Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari Rasio Kas/ Cash Ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank} + \text{surat berharga jangka pendek}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

### 4) Rasio Lancar/ Current Ratio

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Dan hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Rumus untuk mencari Rasio Lancar/ Current Ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

### 5) Collection Period

*Collection Period* digunakan untuk mengetahui lamanya hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha. Rumus untuk mencari collection period adalah sebagai berikut:

$$\text{Collection Period} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

### 6) Perputaran Persediaan (PP)

*Perputaran persediaan* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan atau inventory ini berputar dalam suatu periode.

Rumus untuk mencari inventory turn over dapat digunakan sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

### 7) Perputaran Total Asset/ Total Asset Turn Over (TATO)

*Total Asset Turn Over (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari Total Asset Turn Over dapat digunakan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

### 8) Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

*Rasio TMS* bermanfaat untuk mengukur sumber pembiayaan utang sebagai pembiayaan yang berbiaya tetap. Rumus untuk mencari TMS terhadap TA dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### b. Aspek Operasional

Penilaian aspek keuangan terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut:

- 1) Baik Sekali (BS) : skor = 100% x Bobot indikator yang bersangkutan

- 2) Baik (B) : skor = 80% x Bobot indikator yang bersangkutan
- 3) Cukup (C) : skor = 50% x Bobot indikator yang bersangkutan
- 4) Kurang (K): skor = 20% x Bobot indikator yang bersangkutan

Defenisi untuk masing-masing katagori penilaian secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Baik sekali: sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal baik diukur atas segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya)
- 2) Baik: mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu dan sebagainya),
- 3) Cukup: Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) namun kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.
- 4) Kurang: tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal.

### c. Aspek Administrasi

#### 1) Penentuan penelitian

Tabel 1. Daftar Penilaian Waktu Penyampaian Laporan Audit

<b>Jangka Waktu Laporan Audit Diterima</b>	<b>Skor</b>
Sampai dengan akhir bulNan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
Sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
Lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

Penilaian tingkat kinerja keuangan berdasarkan pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor : KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Tingkat kinerja keuangan perusahaan digolongkan kedalam 3 (tiga) kategori, sesuai dengan BAB II Pasal 3, yaitu:

a) Katagori sehat, yang terdiri dari:

(1) AAA apabila total skor (TS) lebih besar dari 95

(2) AA apabila  $80 < TS \leq 95$

(3) A apabila  $65 < TS \leq 80$

b) Kategori kurang sehat, yang terdiri dari:

(1) BBB apabila  $50 < TS \leq 65$

(2) BB apabila  $40 < TS \leq 30$

(3) B apabila  $30 < TS \leq 40$

c) Kategori tidak sehat, yang terdiri dari :

(1) CCC apabila  $20 < TS \leq 30$

(2) CC apabila  $10 < TS \leq 20$

(3) C apabila = 10

## **5. Rasio Profitabilitas**

### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Menurut Sofyan Syafri Harahap rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan peusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cababng dan sebagainya.

Menurut L.M. Samryn (2012:417) Rasio Profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.

## **b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

### *1. Gross Profit Margin*

Menurut Syafrida Hani (2014:74) Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah setiap penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa.

### *2. Operating Profit Margin*

Menurut Syafrida Hani (2014:75) operating profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan.

### *3. Net Profit Margin*

Menurut Syafrida Hani (2014:75) Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu.



#### *4. Return On Equity*

Menurut Syafrida Hani (2014:75) Return On Equity menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

#### *5. Rate of Return On Investment (ROI)*

Menurut Syafrida Hani (2014:75) ROI merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROI merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan.

### **c. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

#### **1) Tujuan Rasio Profitabilitas**

Menurut Kamsir (2013:197) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- a) Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk mengukur profitabilitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri ataupun pinjaman.
- d) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

#### **2) Manfaat Rasio Profitabilitas**

- a) Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dan tahun sekarang.

- b) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- c) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal sendiri atau pun pinjaman.

## **6. Rasio Likuiditas**

### **a. Pengertian Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2012:129) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Menurut L.M. Samryn (2012:411) rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar.

Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

### **b. Jenis-jenis Rasio Likuiditas**

#### *1. Current Ratio*

Menurut Syafrida Hani (2014:73) curren ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

#### *2. Quick Ratio*

Secara umum Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Menurut Syafrida Hani (2014:73) Quick Ratio Merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktivitas lancar yang lebih likuid.

### 3. *Cash Ratio*

Menurut Syafrida Hani (2014:73) Cash Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki.

#### **c. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2012:123) tujuan dan manfaat rasio likuiditas yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 5) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

## **7. Rasio Aktivitas**

### **a. Pengertian Rasio Aktivitas**

Menurut L.M. Samryn (2012:413) Rasio Aktivitas menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber-sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2012:173) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. penggunaan rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode.

### **b. Jenis-jenis Rasio Aktivitas**

Menurut Syafrida Hani (2014:73) jenis-jenis rasio aktivitas sebagai berikut :

1. Receivable Turn Over, untuk mengetahui berapa kali perputaran piutang selama satu periode.
2. Periode Pengumpulan Piutang, menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang selama satu periode.
3. Inventory Turn Over, yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu.
4. Average days inventory, jumlah hari yang dibutuhkan untuk menjual persediaan dalam satu periode.
5. Total Asset Turn Over, yaitu rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode.

### c. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012:173) tujuan dan manfaat rasio aktivitas yaitu:

- 1) Untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- 3) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dan yang ditanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

### B. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
1	Triana Nugrahanti	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja BUMN Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Tahun 2012-2014	Hasil dari penelitian yang dilakukan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk menunjukkan bahwa kinerja BUMN yang diukur dengan rasio keuangan dinyatakan perusahaan dalam keadaan sehat.	Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
2	Joko Pramono	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Surakarta)	Hasil dari penelitian ini adalah kinerja keuangan Pemerintah Kota Surabaya untuk tahun 2010-2011 masih kurang atau	Jurnal Vol.7 No.13

			perlu menjadi perhatian adalah pada aspek kemandirian dan aspek keserasian.	
3	Rizki Putri Rahmayanti	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tegak Kecamatan Sentolo Kulonrogo	Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan dalam kriteria tidak baik.	Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
4	Fandi Wijaya	Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi Kasus Pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Yang Terdapat Di BEI Tahun 2012-2015)	Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan surat Keputusan Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 untuk melihat tingkat kesehatan pada aspek keuangan perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) 2012 dapat predikat sehat namun pada tahun 2013 sampai 2015 mendapat predikat kuran sehat.	Jurnal Vol.45 No.1
5	Erni Agustin	Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor :KEP-100/MBU/2002)	Hasil penelitian tingkat keadaan keuangan PT. Indofarma (Persero) Tbk selama tahun 2012 sampai dengan 2014 berdasarkan surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002	Jurnal Vol.4 No.1

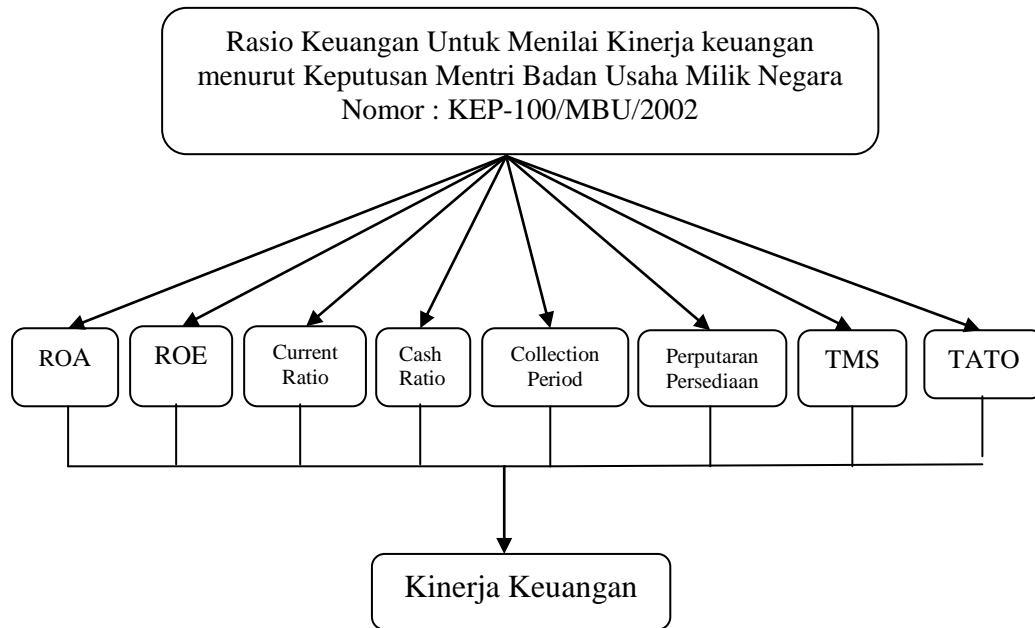
			memperoleh predikat sehat dengan kategori A pada tahun 2012 serta memperoleh predikat kurang sehat dengan BBB pada tahun 2013 dan 2014.	
--	--	--	---	--

### C. Kerangka Berpikir

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan termasuk dalam Badan Usaha Milik Negara dan dalam permodalannya sebagian besar berasal dari kekayaan negara. Meskipun perusahaan tersebut termasuk BUMN yang mendapat jaminan dari negara tetapi perlu memperhatikan proses pengelolaan keuangan karena pasti pernah mengalami kondisi baik dan kurang baik. Untuk mempertahankan dan mengembangkan pengelolaan keuangan membutuhkan strategi yang tepat. Dalam menentukan strategi tersebut pihak perusahaan dapat mengukur dari data laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan perusahaan juga perlu diperhitungkan.

Kinerja keuangan adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kualitas perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan menggunakan suatu laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan Kementerian Badan Usaha Milik Negara No : KEP-100/MBU/2002 yang dapat dilihat digambar dibawah ini :





Gambar II.1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian deskriptif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan dan analisis data yang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan menurut Keputusan Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

#### **B. Definisi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja keuangan. Adapun definisi variabel diatas adalah sebagai berikut :

##### *1. Kinerja Keuangan*

Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain. Kinerja Keuangan dapat diukur berdasarkan Kementrian Badan Usaha Milik Negara

No : KEP-100/MBU/2002:

- a. Rasio Likuiditas adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio diukur dengan dua rasio yaitu :

***Rasio Kas (Cash Ratio)***

$$\text{Kas rasio} = \frac{\text{kas+bank}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

***Rasio Lancar (Current Ratio)***

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam keuntungan. Rasio diukur dengan dua rasio yaitu :

***Return On Investment (ROI)***

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

***Return On Equity (ROE)***

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

- c. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio diukur dengan tiga rasio yaitu :

***Collection Period (CP)***

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

***Perputaran Persediaan (PP)***

$$\text{PP} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$



## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian data kuantitatif, data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka bukan berbentuk kalimat, seperti laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012-2016.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan berupa laporan keuangan baik laporan neraca maupun laporan laba rugi untuk tahun 2012-2016.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2012-2016.

## **F. Teknik Analisis**

Teknik analisis yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif, analisis deskriptif merupakan suatu teknik analisis dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Menganalisis skor kinerja keuangan yang diukur dari ROI, ROE, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Period, Inventory Turn Over, TATO.
2. Menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
3. Menarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Dalam menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas penulis menggunakan laporan keuangan berupa laporan Neraca dan laporan Laba Rugi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai 2016.

Berdasarkan laporan keuangan dalam neraca dan laba rugi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan selama tahun 2012-2016 yang digunakan sebagai dasar perhitungan kinerja keuangan. Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu profitabilitas yang terdiri dari *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio dan Cash Ratio, serta rasio Aktivitas yang diukur dengan Collection Period dan TATO.

Berikut adalah perhitungan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas, likuiditas dan aktivitas yang diperoleh selama lima tahun dengan tahapan-tahapan perhitunga sebagai berikut:

#### **1. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran pelaksanaan pencapaian suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan suatu organisasi. Dan dalam pengukuran kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio



keuangan yang dinilai dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

Rasio keuangan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dipilih karena merupakan rasio yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, selain itu rasio ini juga dapat memberikan tingkat ukuran efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dan berikut jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini :

##### 1) Return On Asset (ROA)

*Return On Asset (ROA)* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efesiensi penggunaan modal lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efesien.

Berikut adalah rumus Return On Asset dan tabel perhitungan nilai ROA yang diperoleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan selama tahun 2012-2016.

Rumus = Return On Investement (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba sesudah bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

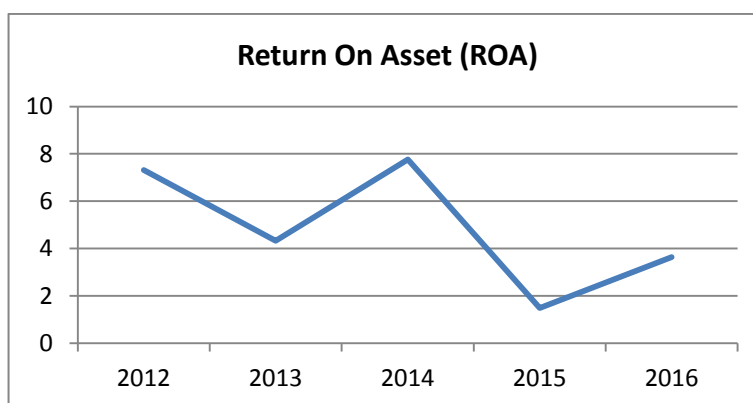
**Tabel IV.1**  
**Perhitungan Return On Asset (ROA) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**Selama Tahun 2012-2016**

Tahun	Laba setelah pajak (a)	Total Aktiva (b)	ROA (a/b)x100%	Standar BUMN
2012	695.660.585.143	9.503.272.017.386	7,32%	18%
2013	430.749.639.401	9.963.850.368.178	4,32%	
2014	852.170.832.342	10.983.825.023.282	7,76%	
2015	207.625.379.840	13.894.920.452.285	1,49%	
2016	528.656.565.328	14.558.832.579.186	3,63%	

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai Return On Asset (ROA) yang diperoleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan selama tahun 2012-2016 belum mampu memenuhi standar yang ditetapkan BUMN sebesar 18%. Nilai Return On Asset (ROA) yang diperoleh perusahaan masih jauh dari standar yang ditetapkan karena selama tahun 2012-2016 nilai ROA yang diperoleh hanya berada pada 2 sampai 10%. Dan nilai ROA yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 dimana perusahaan memiliki nilai ROA sebesar 1,49%.

**Gambar grafik IV.1**  
**Perkembangan Return On Asset (ROA)**  
**Tahun 2012-2016**



Berdasarkan grafik diatas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2012-2016 untuk ROA yang dihasilkan perusahaan mengalami fluktuasi. Tahun 2012-2013 ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan. Tahun 2014-2015 mengalami penurunan dan pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan.

## 2) Return On Equity (ROE)

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, dan dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin besar rasio ini artinya posisi perusahaan semakin kuat dan begitu pula sebaliknya.

Berikut adalah rumus Return On Equity (ROE) dan tabel hasil perhitungan nilai ROA yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan selama tahun 2012-2016.

Rumus = Return On Equity (ROE) :

$$ROE = \frac{\text{labu sesudah pajak dan bunga}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

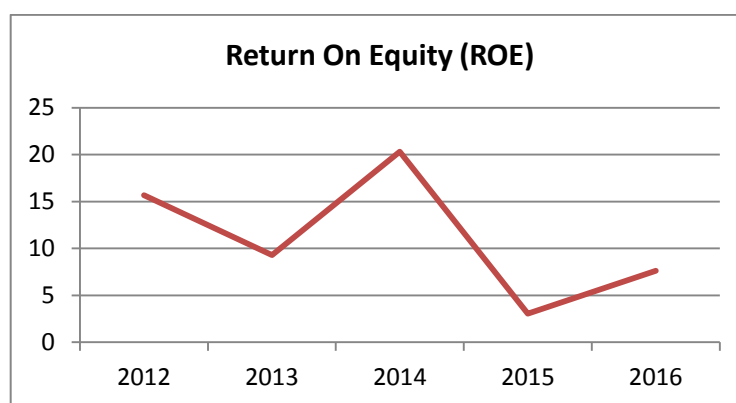
**Tabel IV.2**  
**Perhitungan Return On Equity (ROE) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**Tahun 2012-2016**

Tahun	Labu setelah pajak (a)	Total Ekuitas (b)	ROE (a/b)x100%	Standar BUMN
2012	695.660.585.143	4.443.501.061.615	15,66%	15%
2013	430.749.639.401	3.662.132.585.961	9,28%	
2014	852.170.832.342	4.198.728.752.365	20,30%	
2015	207.625.379.840	6.811.021.931.083	3,05%	
2016	528.656.565.328	6.948.211.036.832	7,61%	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai Return On Equity (ROE) yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan selama tahun 2012-2016 hanya pada tahun 2012 dan 2014 yang mencapai standart yang ditetapkan oleh BUMN yaitu sebesar 15% yaitu perusahaan memperoleh nilai ROE sebesar 15,66% dan 20,30% sedangkan pada tahun 2013,2014 dan 2016 nilai ROE yang diperoleh perusahaan masih dibawah standart yang ditetapkan BUMN.

**Gambar grafik IV.2**  
**Perkembangan Return On Equity (ROE)**  
**Tahun 2012-2016**



Berdasarkan grafik diatas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Pada Tahun 2012-2016 dapat dilihat bahwa ROE pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan, pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan, tahun 2014-2015 mengalami penurunan dan untuk tahun 2014-2015 mengalami kenaikan.

#### **b. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas menurut Fred Weston dalam kasmir (2012:129) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang telah jatuh tempo, baik

kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan, berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

### 1) Current Ratio

*Current Ratio* merupakan Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Berikut adalah rumus current ratio dan hasil perhitungan nilai current ratio yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan selama tahun 2012-2016.

Rumus Current Ratio :

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

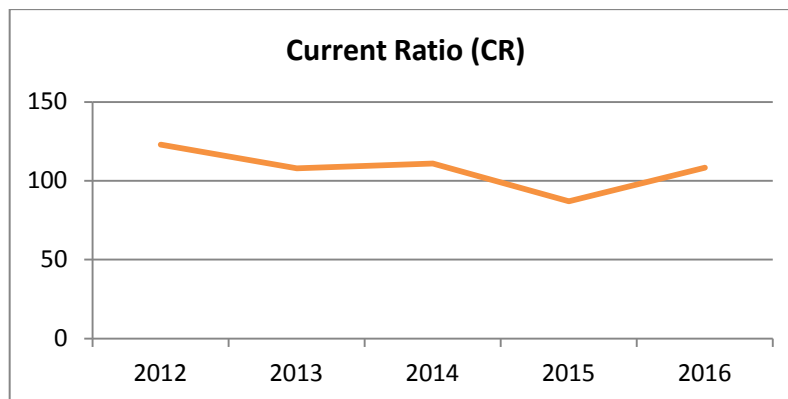
**Tabel IV.3**  
**Perhitungan Current Ratio PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**Selama Tahun 2012-2016**

Tahun	Asset Lancar (a)	Kewajiban Lancar (b)	Current Ratio (a/b)x100%	Standart BUMN
2012	2.047.440.518.771	1.664.457.586.704	123,01	125%
2013	1.776.280.803.099	1.647.133.824.282	107,84	
2014	2.186.781.529.402	1.971.550.050.500	110,92	
2015	1.622.778.002.473	1.863.290.606.200	87,09	
2016	2.039.939.923.446	1.884.949.123.308	108,22	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai current ratio yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2012-2016 tidak mencapai standart yang ditetapkan oleh BUMN yaitu sebesar 125%.

**Gambar grafik IV.3**  
**Perkembangan Current Ratio (CR)**  
**Tahun 2012-2016**



Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2012-2016 pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk current ratio pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan, 2013-2014 mengalami kenaikan, 2014-2015 mengalami penurunan dan untuk tahun 2015-2016 mengalami kenaikan.

## 2) Cash Ratio

*Cash ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas yang dapat ditarik setiap saat. Berikut rumus dari cash ratio yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan selama tahun 2012-2016.

Rumus Cash Ratio :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{setara kas}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

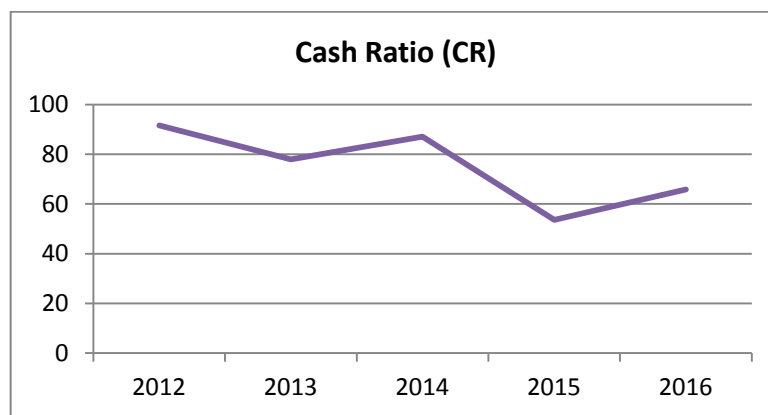
**Tabel IV.4**  
**Perhitungan Cash Ratio PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**Selama Tahun 2012-2016**

Tahun	Setara Kas (a)	Kewajiban Lancar (b)	Cash Ratio (a/b)x100%	Standar BUMN
2012	1.524.236.385.399	1.664.457.586.704	91,58	35%
2013	1.284.641.894.622	1.647.133.824.282	77,99	
2014	1.716.669.890.319	1.971.550.050.500	87,07	
2015	999.696.052.726	1.863.290.606.200	53,65	
2016	1.241.428.944.535	1.884.949.123.308	65,86	

*Sumber : Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai Cash Ratio yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2012-2016 sudah bagus karena sudah mampu dan sudah melebihi standart yang ditetapkan oleh BUMN yaitu diatas 35%.

**Gambar Grafik IV.4**  
**Perkembangan Cash Ratio (CR)**  
**Tahun 2012-2016**



Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2012-2016 pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk cash ratio pada tahun 2012-2016 pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan, tahun 2013-2014 mengalami peningkatan, tahun 2014-2015 mengalami penurunan dan untuk tahun 2015-2016 mengalami peningkatan.

### c. Rasio Aktivitas

#### 1) Collection Period

*Collection Period* merupakan rasio yang menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang selama satu periode berikut adalah rumus collection period dan hasil perhitungan nilai collection period yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan selama tahun 2012-2016.

Rumus Collection Period:

$$\text{Collection Period} = \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Total Pendapatan}} \times 365 \text{ hari}$$

**Tabel IV.5**  
**Perhitungan Collection Period PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**Selama Tahun 2012-2016**

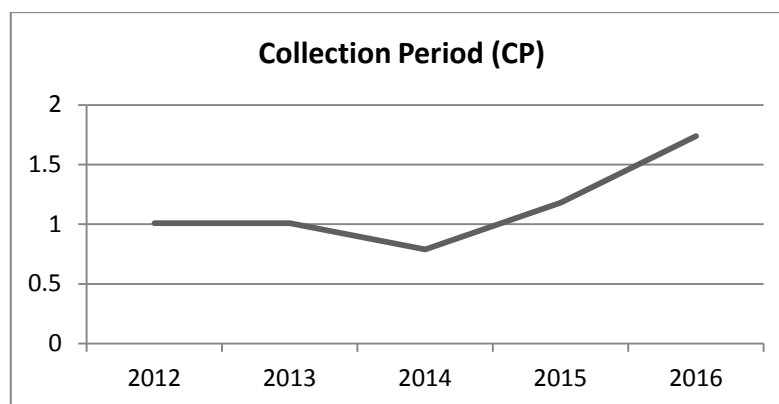
Tahun	Total Piutang (a)	Total Pendapatan (b)	Collection Period (a/b)x365 hari	Standart BUMN
2012	15.003.928.260	5.419.615.153.672	1,01	4x
2013	15.006.283.645	5.400.711.195.528	1,01	
2014	13.757.704.716	6.322.615.832.371	0,79	
2015	16.849.786.114	5.195.233.234.676	1,18	
2016	27.032.158.564	5.651.161.159.005	1,74	

*Sumber : Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai collection period yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2012-2016 untuk setiap tahunnya masih jauh dibawah standart BUMN yaitu sebesar 4x



**Gambar Grafik IV.5**  
**Perkembangan Collection Period (CP)**  
**Tahun 2012-2016**



Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2012-2016 pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk collection period pada tahun 2012-2016 mengalami standar, tahun 2013-2014 mengalami penurunan dan untuk tahun 2014-2016 tiap tahunnya mengalami peningkatan.

## 2) Total Asset Turn Over (TATO)

*TATO* merupakan rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Berikut adalah rumus *TATO* dan hasil yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan selama tahun 2012-2016.

Rumus *TATO*:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

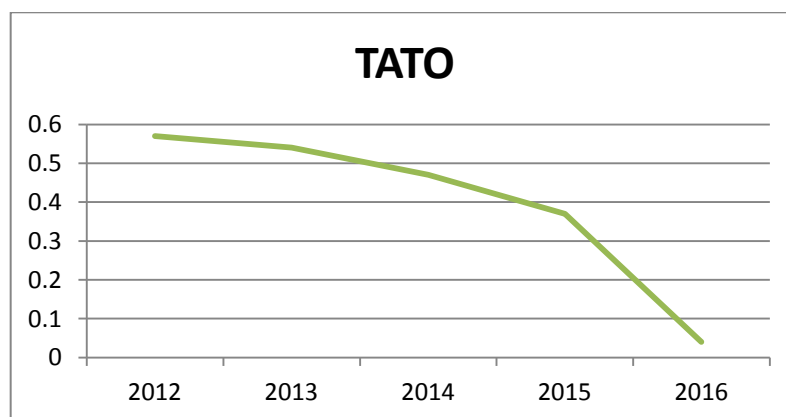
**Tabel IV.6**  
**Perhitungan Total Asset Turn Over PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**selama Tahun 2012-2016**

Tahun	Pendapatan (a)	Total Aktiva (b)	TATO (a/b)x100%	Standart BUMN
2012	5.419.615.153.672	9.503.272.017.386	0,57	120%
2013	5.400.711.195.528	9.963.850.368.178	0,54	
2014	6.322.615.832.371	10.983.825.023.282	0,47	
2015	5.195.233.234.676	13.894.920.452.285	0,37	
2016	5.651.161.159.005	14.558.832.579.186	0,04	

*Sumber : Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai TATO yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2012-2016 untuk setiap tahunnya masih jauh dibawah standart BUMN yaitu sebesar 120% itu menunjukkan bahwa perputaran aktiva yang terjadi sangat lambat. Hal ini berarti bahwa jumlah aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk mengelolanya, dan belum mampu memaksimalkan antara yang dimiliki.

**Gambar Grafik IV.6**  
**Perkembangan Total Asset Turn Over (TATO)**  
**Tahun 2012-2016**



Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2012-2016 pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk TATO pada tahun 2012-2016 terus mengalami

penurunan disetiap tahunnya dan masih jauh dibawah standart BUMN itu menunjukkan bahwa perputaran aktiva yang terjadi sangat lambat.

### 3) Perputaran Persediaan (PP)

*Perputaran persediaan* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) berputar dalam periode. Berikut adalah rumus perputaran persediaan yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan selama tahun 2012-2016.

Rumus Perputaran Persediaan (PP) :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan}} \times 365 \text{ hari}$$

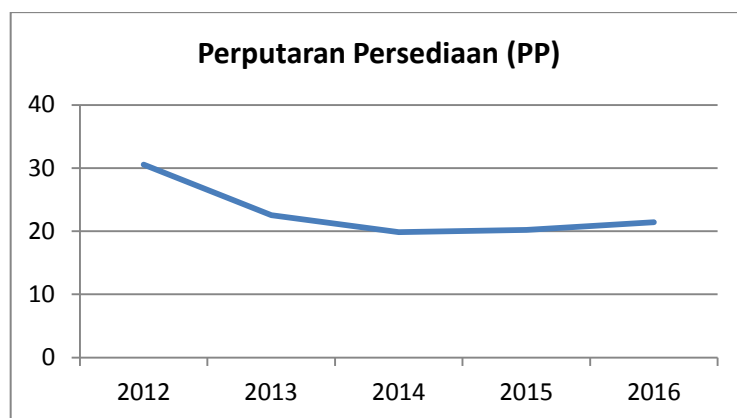
**Tabel IV.7**  
**Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**Selama Tahun 2012-2016**

Tahun	Persediaan (a)	Total Pendapatan (b)	PP(a/b)x365 hari	Standart BUMN
2012	453.415.517.104	5.419.615.153.672	30,53	4x
2013	333.250.157.267	5.400.711.195.528	22,52	
2014	344.397.721.276	6.322.615.832.371	19,88	
2015	287.990.632.688	5.195.233.234.676	20,23	
2016	331.445.569.648	5.651.161.159.005	21,41	

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai Perputaran Persediaan yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2012-2016 untuk setiap tahunnya sudah memenuhi standart BUMN yaitu sebesar 4x.

**Gambar grafik IV.7**  
**Perkembangan Perputaran Persediaan (PP)**  
**Tahun 2012-2016**



Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2012-2016 pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk PP pada tahun 2012-2014 mengalami penurunan kemudian 2014-2016 mengalami kenaikan.

#### 4) Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva (TMS)

*TMS* merupakan rasio yang benunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh kreditr. Berikut adalah rumus TMS dan hasil yang diperoleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan selama tahun 2012-2016.

Rumus TMS :

$$\text{TMS} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

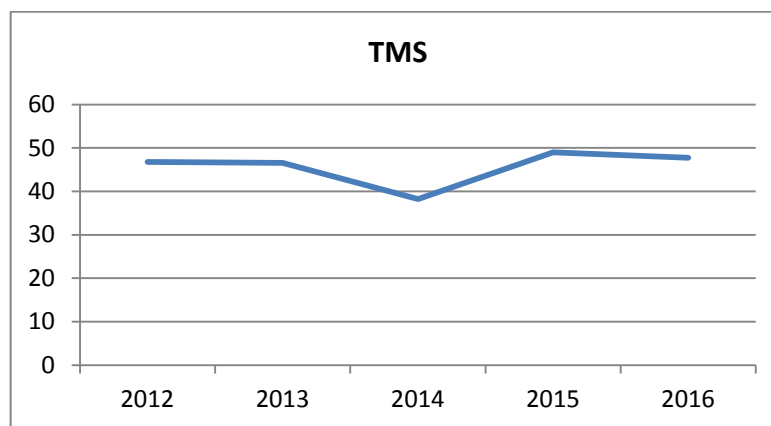
**Tabel IV.8**  
**Perhitungan TMS PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**Selama Tahun 2012-2016**

Tahun	Modal Sendiri (a)	Total Aktiva (b)	TMS(a/b)x 100%	Standart BUMN
2012	4.443.501.061.615	9.503.272.017.386	46,75	30-40%
2013	4.639.499.404.227	9.963.850.368.178	46,56	
2014	4.198.728.752.365	10.983.825.023.282	38,22	
2015	6.811.021.931.083	13.894.920.452.285	49,01	
2016	6.948.211.036.832	14.558.832.579.186	47,72	

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva yang diperoleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2012-2016 untuk setiap tahunnya rata-rata diatas Standart yang ditetapkan BUMN yaitu sebesar 30-40%.

**Gambar grafik IV.8**  
**Perkembangan TMS**  
**Tahun 2012-2016**



Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2012-2016 pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk TMS pada tahun 2012-2014 mengalami penurunan, dan pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan kemudian untuk tahun 2015-2016 mengalami penurunan.

Berikut adalah tabel rasio keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2012-2016**  
**dengan standart BUMN**

Hasil Penilaian Kinerja Keuangan		Tahun					Standar BUMN
		2012	2013	2014	2015	2016	
Rasio Profitabilitas	ROA	7,32	4,32	7,76	1,49	3,63	>18%
	ROE	15,66	9,28	20,30	3,05	7,61	>15%
Rasio Likuiditas	Current Ratio	123,01	107,84	110,92	87,09	108,22	>125%
	Cash Ratio	91,58	77,99	87,07	53,65	65,86	>35%
Rasio Aktivitas	Collection Period	1,01	1,01	0,79	1,18	1,74	4x
	Perputaran Persediaan	30,53	22,52	19,88	20,23	21,41	4x
	TMS	46,75	46,56	38,22	49,01	47,72	30-40%
	TATO	0,57	0,54	0,47	0,37	0,04	>120%

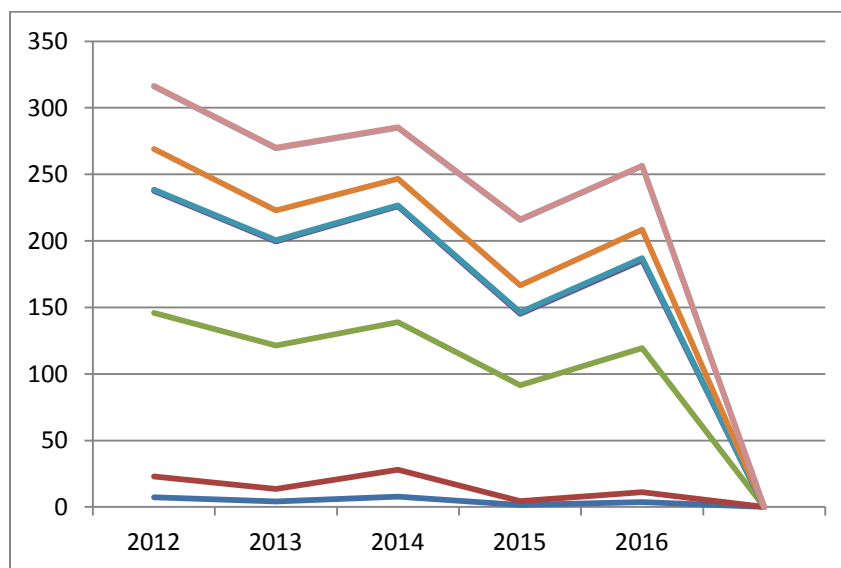
Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2012-2016 (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada rasio profitabilitas nilai Return On Asset (ROA) perusahaan berada dibawah standar BUMN selama lima tahun berakhir yaitu tahun 2012-2016 perusahaan belum mampu mengelola asset perusahaan secara maksimal sehingga menyebabkan nilai ROA selama tahun tersebut berada dibawah standar yang telah ditetapkan oleh BUMN. Sedangkan dalam perhitungan Return On Equity (ROE) PT. Perkebunan Nusantara IV selama tahun 2012-2016 hanya 2012 dan 2014 saja yang mencapai standar yang diterapkan oleh BUMN. Sedangkan 2013, 2015 dan 2016 masih belum memenuhi standar BUMN. Hal itu berarti perusahaan belum mampu dalam mengembalikan investasi yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan labanya.

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa Rasio Likuiditas nilai current rasio yang diperoleh oleh perusahaan dari tahun 2012-2016 masih

belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh BUMN. Hal ini berarti perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan untuk perhitungan cash ratio selama tahun 2012-2015 sudah bagus karena sudah mampu dan sudah melebihi standar yang ditetapkan oleh BUMN yaitu diatas 35%.

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa Rasio Aktivitas untuk total asset turn over (TATO) dan Collection Period (CP) untuk setiap tahunnya masih jauh dibawah standar BUMN itu menunjukkan bahwa perputaran aktiva yang terjadi sangat lambat. Hal ini berarti bahwa jumlah aktiva yang dimiliki sangat besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk mengelolanya dan belum mampu memaksimalkan antara yang dimiliki. Sedangkan untuk total modal sendiri (TMS) dan perputaran persediaan (PP) walaupun memenuhi standar BUMN tetapi mengalami fluktuatif.



## B. Pembahasan

1. Apakah kinerja keuangan sudah mencapai standart Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002?

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kinerja yang keuangan PT. Perkebunana Nusantara IV Medan yang dilihat dari rasio profitabilitas belum menghasilkan kinerja yang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari Return On Asset yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan selama tahun 2012-2016 belum ada yang mampu memenuhi standart yang telah ditetepkan BUMN sebesar 18%. Begitu pula dengan Return On Equity yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan hanya tahun 2012 dan 2014 saja yang sudah mencapai standart BUMN.

Untuk hasil penelitian yang ditunjukkan dalam perhitungan Rasio Likuiditas yaitu nilai Current Ratio yang diperoleh oleh perusahaan dari tahun 2012-2016 belum mencapai standart yang ditetapkan BUMN yaitu sebesar 125%. Sedangkan kinerja yang diukur dengan menggunakan Cash Raatio menunjukkan bahwa selama tahun 2012-2016 sudah baik karena sudah mampu dan sudah melebihi standart yang ditetapkan oleh BUMN yaitu sebesar 35%.

Untuk hasil penelitian yang ditunjukkan dalam perhitungan Rasio Aktivitas tidak jauh berbeda dengan rasio profitabilitas, dimana nilai yang dihasilkan Collection Period belum mampu memenuhi standart yang ditetap BUMN sebesar 4x. Dan untuk penilaian kinerja keuangan yang dilihat dari Total Asset Turn Over (TATO) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi standart yang ditetapkan oleh BUMN. Dan untuk Perputaran Persediaan (PP) dan TMS yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2012-2015 untuk setiap tahunnya sudah memenuhi standart yang ditetapkan BUMN yaitu sebesar 4x dan 30-40%.



2. Faktor apa yang menyebabkan kinerja keuangan belum mencapai Standar Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002?

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang dilihat dari rasio profitabilitas belum menghasilkan kinerja yang optimal karena Return On Asset belum memenuhi standart yang ditetapkan oleh BUMN. Hal ini disebabkan karena lebih besarnya Total Akiva perusahaan adalah asset lancar perusahaan meningkat setiap tahunnya. Ini menunjukkan perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktivanya untuk memperoleh laba, maka dampaknya adalah tidak maksimal. Begitu juga hasil penelitian untuk nilai Return On Equity (ROE) yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk tahun 2013, 2015 dan 2016 belum mampu memenuhi standar BUMN. Hal ini berarti perusahaan belum mampu dalam mengembalikan investasi yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan labanya.

Untuk hasil penelitian yang ditunjukkan dalam perhitungan rasio likuiditas yaitu nilai Current Ratio yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan belum mencapai standar BUMN. Hal ini berarti perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus dibayarkan segera dengan aktiva lancar. Hal ini dikarenakan setiap tahunnya jumlah kewajiban lancar meningkat lebih tinggi dari total aktiva lancarnya.

Selanjutnya untuk penilaian kinerja keuangan yang dilihat dari Cash Ratio dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Cash Ratio selama tahun 2012-2016

sudah baik karena sudah mampu memenuhi standart yang ditetapkan oleh BUMN. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu untuk membayar hutangnya yang akan segera jatuh tempo dengan jumlah kas yang dimiliki.

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan oleh para supplier. Akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi dengan biaya tinggi, sehingga mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang besar.

Untuk hasil penelitian yang ditunjukkan dalam perhitungan Rasio Aktivitas nilai Collection Period belum mampu memenuhi standart yang ditetapkan BUMN. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu kondisi perusahaan untuk jangka waktu penagihan kurang baik karena konsumen membayar tagihan tidak tepat waktu.

Dan untuk penilaian kinerja keuangan yang dilihat dari Total Asset Turn Over (TATO) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi standart BUMN. Hal ini disebabkan karena perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar di bandingkan dengan kemampuan perusahaan mengelolanya. Sehingga perusahaan diharapkan meningkatkan lagi pendapatannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

Untuk penilaian Perputaran Persediaan (PP) dan TMS yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2012-2015 untuk setiap tahunnya sudah memenuhi standart BUMN.

Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktivitas dan mendongkrak provitabilitas. Seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin karena jika tidak berarti terjadi kapasitas menganggur berdampak pada pembebanan yang tinggi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA dan ROE, rasio likuiditas current ratio dan rasio aktivitas yaitu Collection Period dan TATO belum memenuhi standart yang ditetapkan oleh BUMN. Namun untuk rasio Likuiditas yaitu Cash Ratio dan rasio Aktivitas yaitu Perputaran Persediaan dan TMS sudah memenuhi standart yang ditetapkan oleh BUMN.
2. Penyebab belum tercapainya standart rasio keuangan yang ditetapkan oleh BUMN adalah karena meningkatnya hutang jangka pendek, lebih besarnya Total Aktiva yang dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Ini menunjukkan perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktivitya guna memperoleh pendapatan dan belum mampu menagih piutang perusahaan secara maksimal.

#### **B. Saran**

Setelah melakukan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penulisan skripsi ini maka penulis memberikan saran yaitu :

1. Bagi Penulis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan mengenai Rasio Keuangan pada perusahaan terutama untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

## 2. Bagi Perusahaan

Sebaiknya meningkatkan kinerjanya dimasa yang akan datang dengan memperbaiki tingkat ROA, ROE, Current Ratio, Collecton Period, TATO, PP dan TMS sehingga perusahaan akan mampu mencapai skor yang telah ditetapkan oleh Surat Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-100/MBU/2002. Dan perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar tahun-tahun berikutnya dapat lebih baik lagi sehingga menambah kepercayaan terhadap pihak eksternal perusahaan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya yang memiliki pembahasan yang sama dengan penulis, semoga skripsi ini dapat dijadikan bahan perbandingan dan pembelajaran yang bermanfaat khususnya pembahas topik yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erni Agustin, (2016), "*Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002)*" Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis.
- Fandi Wijaya, (2017), "*Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi Kasus Pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Yang Terdapat Di BEI Tahun 2012-2015)*" Jurnal Administrasi Universitas Brawijaya.
- Harahap, SS, (2013), Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Jakarta : Rajawali.
- Joko Pramono, (2014), "*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintahan ota Surakarta)*" Jurnal Ekonomi STIE AMA Salatiga.
- Kasmir, (2012), Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : Grafindo Perseda.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- L.M.Samryn, (2013), "Akuntansi Manajemen" Edisi Revisi, Jakarta Kencana Prenadamedia Group.
- Rizki Putri, (2013), "*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Repinlik Indonesia (KPRI) Tegak Kecamatan Sentolo Kulonprogo*" Skripsi Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syafrida Hani, (2014), Teknik Analisa Laporan Keuangan, In Media.
- Triana Nugrahanti, (2015) "*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja BUMN Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2012-2014*" Skripsi Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia No.19 tahun 2013 Tentang Badan Usaha Milik Negara.